

---

## **SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN**

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

---

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG DENGAN REPUTASI KAP SEBAGAI PEMODERASI**

**Yuliesti Rosalia**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*  
yuliestirosalia@yahoo.com

**Kurnia**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*  
kurnia@stiesia.ac.id

**Lilis Ardini**

*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*  
lilisardini@stiesia.ac.id

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *audit report lag* dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel pemoderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2017. Jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 108 pengamatan. Hasil penelitian dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian dengan uji interaksi MRA menunjukkan bahwa peran reputasi KAP mampu memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

**Kata kunci:** Audit Report Lag; Reputasi Kantor Akuntan Publik

---

### **FACTORS THAT INFLUENCE LAG AUDIT REPORT WITH KAP REPUTATION AS MODERATION**

---

#### **Abstract**

*This study aims to investigate the effect of company size, profitability, institutional ownership and audit committee on audit report lag with a moderating variable of Public Accounting Firm (KAP)'s reputation. The research population were State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2012 to 2017. This study carried out 108 observations. As the results of multiple linear regression analysis, this study indicated that the firm size and institutional ownership negatively affected audit report lag. While the profitability and audit committee variables had no effect on audit report lag. The results of MRA interaction test demonstrated that the role of KAP's reputation was able to moderate and to influence the size of the company on audit report lag negatively, but was unable to moderate the effect of profitability, institutional ownership, and audit committee on audit report lag.*

**Keywords:** Audit Report Lag; Reputation of Public Accounting Firms.

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan harus diaudit untuk memberikan jaminan atas keandalan laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh pengguna dalam pengambilan keputusan (Alshrif et al, 2016:68; Dwiyani et al, 2017:1452; Gunarsa dan Putri, 2017:1673). Selain keterandalan yang dibutuhkan agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakainya, laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan kualitatif (FASB, 2000:2; Suwardjono, 2014:168). Salah satu tujuan kualitatif laporan keuangan adalah ketepatanwaktuan. Laporan keuangan yang andal harus melalui proses audit, namun lama waktu audit atau *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan dalam penerbitan laporan keuangan (Darsono, 2014:2; Kusuma, 2018:3; Tiono dan Jogi, 2013:287). Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir. Namun berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI), hingga tanggal 29 Juni 2018 masih terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Ipotnews, 2018). Fenomena tersebut membuktikan bahwa *audit report lag* masih terjadi hingga saat ini.

*Audit report lag* dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu objek yang diaudit dan faktor auditor yang bersangkutan. Berdasarkan teori kepatuhan dan teori keagenan dimana teori kepatuhan mengasumsikan perusahaan menganut perspektif instrumental dan perspektif normatif, serta teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan pemegang saham, maka peneliti menjadikan faktor internal sebagai variabel independen dan faktor eksternal sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan fenomena pada PT Bukit Asam Tbk yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana perusahaan ini terlambat meliris laporan keuangan periode kuartal III 2018 dikarenakan induk *holding* BUMN Tambang yakni PT Indonesia Asaham Alumunium melakukan aksi jual obligasi global yang berdampak pada *performance* anak usaha (Kontan.co.id, 2018) sehingga hal tersebut membuat peneliti mempertimbangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai faktor internal. Berbeda dengan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang meraih penghargaan sebagai BUMN Keuangan *Listed* Peringkat Pertama dan PT Aneka Tambang Tbk yang meraih penghargaan sebagai BUMN *Non* Keuangan *Listed* Peringkat Pertama penyaji Laporan Keuangan Tahun 2016 dalam *Annual Report Award* (ARA) Tahun 2016 (Liputan6.com, 2017) yang menunjukkan praktik *good corporate governance* telah diterapkan dengan baik. Fenomena tersebut menjadikan *corporate governance* sebagai faktor internal yang mempengaruhi *audit report lag*.

Penelitian ini dilakukan pada BUMN di BEI karena BUMN memegang peran penting yang mana keterlibatan pemerintah sangatlah kuat. Salah satunya terlihat dari keberpihakan Kementerian BUMN dalam proses pengadaan BUMN yang mensyaratkan audit harus dilakukan oleh KAP *big four*, selain itu persyaratan kompetensi profesional yang mencantumkan persyaratan KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP *big four* dalam bentuk kerja sama lebih diutamakan (Wartaekonomi 2018). Tindakan tersebut dianggap tidak *fair* oleh Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Tarkosunaryo (Tribunnews 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*; 2) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*; 3) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*; 4) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*; 5) Untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut: 1) Sebagai bahan masukan bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi; 2) Sebagai bahan masukan dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan audit, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi; 3) Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi regulator baik Kementerian BUMN dalam mensyaratkan auditor dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam mengevaluasi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Peraturan Nomor X.K.6.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Kepatuhan

Patuh berarti tunduk dan taat pada ajaran dan peraturan. Teori kepatuhan memiliki dua perspektif dasar yang digunakan, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Dalam penyampaian laporan keuangan, perspektif instrumental menggambarkan bahwa insentif yang diterima oleh perusahaan jika menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku, sedangkan dalam perspektif normatif menggambarkan bahwa perusahaan menyampaikan laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku karena dianggap sebagai keharusan dan karena otoritas penyusun ketentuan tersebut mendikte perilaku untuk melaporkan keuangannya sesuai waktu yang telah ditentukan (Mukhtaruddin et al 2011,16).

### Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bahwa perusahaan menjadi titik temu antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Hanggraeni (2014, 68) mengatakan bahwa baik *principal* maupun *agent* diasumsikan sebagai *homo economicus* yang berperilaku ingin memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Tindakan *agent* yang tidak selalu sesuai dengan keinginan *principal* menyebabkan adanya asimetri informasi (Ariyani dan Budiarta 2014, 219). Laporan keuangan yang tersedia tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan tingkat relevansi informasi memiliki nilai yang tinggi (Darsono 2014, 3; Nelson dan Shukeri 2011, 114).

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) dan Ilaboya dan Christian (2014) mendapati semakin besar perusahaan, maka semakin rendah tingkat penundaan audit yang disebabkan perusahaan berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Selain itu, tekanan dari pihak *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan membuat manajemen berusaha untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu, dengan kemampuan sumber daya untuk membayar *audit fee* lebih besar akan mendukung agar pelayanan audit dilaksanakan lebih cepat. Hasil ini sejalan dengan Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Kusuma (2018); Murti dan Widhiyani (2016); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis yang diajukan yaitu:

**H<sub>1</sub>** : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas diproksikan oleh ROE yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014); Carbaja dan Yadnyana (2015); Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Gunarsa dan Putri (2017); Kusuma (2018); Mazkiyani dan Handoyo (2017); Murti dan Widhiyani (2016); Nelson dan Shukeri (2011); Suparsada dan Putri (2017); Wulandari dan Utama (2016) mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal tersebut disebabkan kenaikan profitabilitas memberikan *good news* kepada *stakeholders* sehingga manajemen akan melakukan

pelaporan lebih cepat. Perusahaan yang *profitable* memiliki insentif untuk dapat menginformasikan kinerja mereka dengan melakukan pelaporan keuangan secara tepat waktu kepada publik, oleh karena itu dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>** : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag**

Kepemilikan institusional melihat seberapa jauh perusahaan taat pada peraturan yang mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Penelitian Sakka dan Jarboui (2016) dan Suparsada dan Putri (2017) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dimana kepemilikan institusional sebagai pemegang saham mayoritas diharapkan dapat memberikan pengawasan sehingga dapat menekan *audit report lag*. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan pada pengujian ini adalah:

**H<sub>3</sub>** : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Report Lag**

Komite audit bertugas untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan perusahaan guna menghindari adanya praktik kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian Alshrif et al (2016); Gunarsa dan Putri (2017); Nelson dan Shukeri (2011) mendapati bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang berarti semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin singkat *audit report lag*. Keefektifan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya komite audit karena akan meningkatkan kualitas pengawasan, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub>** : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Penelitian Murti dan Widhiyani (2016) dan Yogi *et al* (2017) mendapati reputasi KAP memoderasi negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Auditor yang bereputasi baik akan bekerja secara profesional karena memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengaudit perusahaan berskala besar, oleh karena itu dibutuhkan kehati-hatian dalam pelaksanaan audit untuk mendapat kualitas audit yang baik. Hal inilah yang memperlama KAP bereputasi baik dalam melakukan proses audit, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>5</sub>** : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag**

Penelitian Suparsada dan Putri (2017) mendapati profitabilitas yang tinggi cenderung membuat KAP bereputasi baik lebih berhati-hati melaksanakan prosedur audit, hal ini akan memperlama *audit report lag*. Sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) yang mendapati peran reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, adanya reputasi yang baik membuat KAP memberikan kualitas audit yang terbaik, dengan sumber daya yang besar memungkinkan KAP *big four* melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>6</sub>** : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag**

Hasil penelitian Ilaboya dan Christian (2014) dan Ocak dan Özden (2018) mendapati KAP bereputasi baik belum tentu menyelesaikan audit lebih cepat, sehingga peran KAP bereputasi baik dapat memperlama hubungan kepemilikan institusional pada *audit report lag*. Tekanan

dari investor institusional agar informasi yang dihasilkan relevan dan andal membuat KAP lebih berhati-hati, sehingga mempengaruhi lama waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit (Kusuma 2018), maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah:

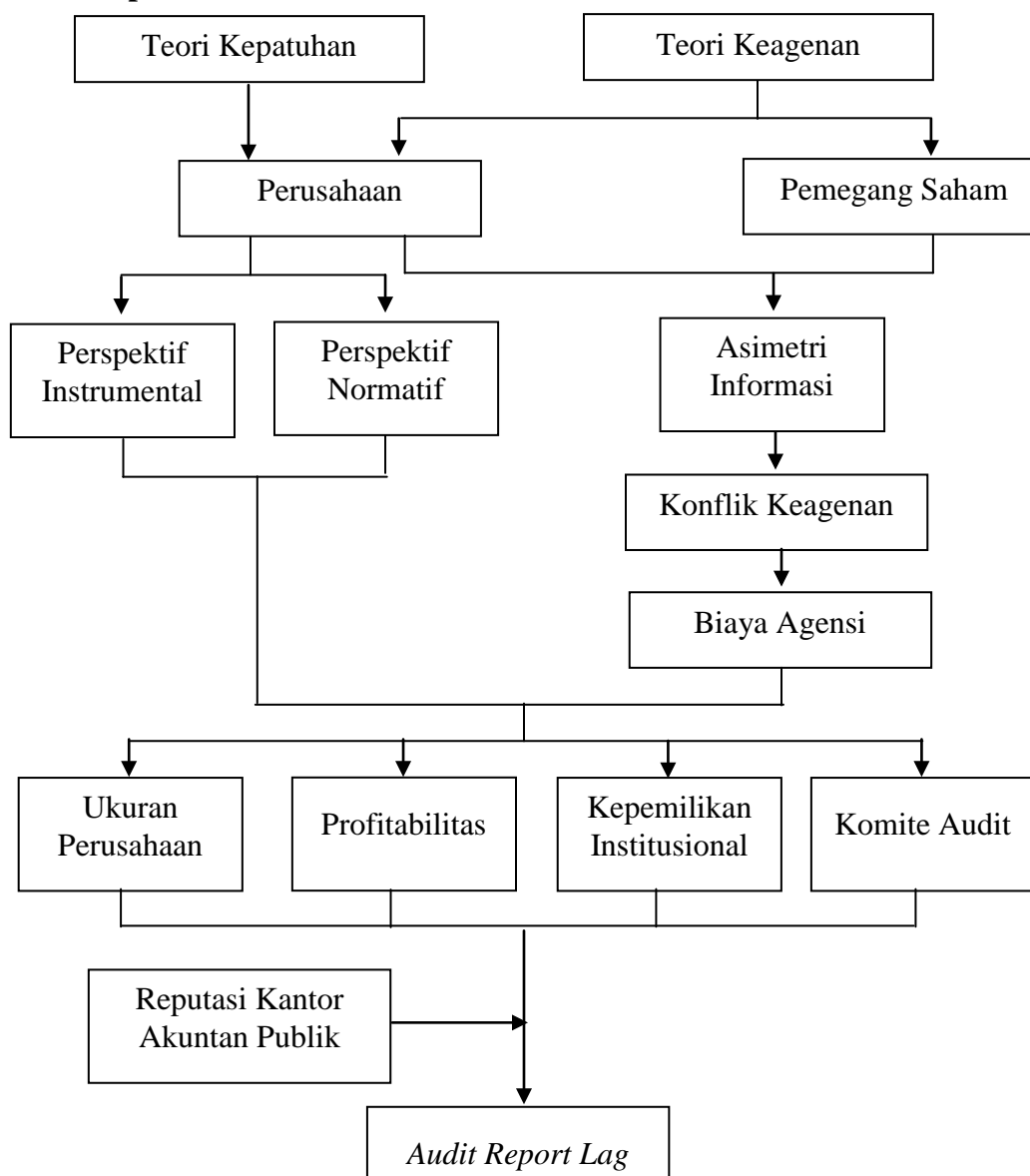
**H<sub>7</sub>** : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*.

### Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Temuan penelitian Alshriffe et al (2016) mendapati bahwa reputasi KAP memperlemah hubungan komite audit dan *audit report lag* dimana reputasi KAP dapat memperlama *audit report lag*. Adanya perbedaan pendapat dan argumen menyebabkan proses komunikasi yang terjadi antara komite audit dan pihak auditor semakin lama sehingga *audit report lag* yang terjadi akan semakin panjang. Hipotesis yang diajukan untuk melakukan pengujian adalah:

**H<sub>8</sub>** : Reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data-data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2017, BUMN yang memperoleh laba di tahun 2012-2017 dan BUMN yang secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama tahun penelitian 2012-2017. Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder yang diakses melalui Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya dan melalui website BEI *www.idx.co.id*. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan ringkasan kinerja dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) selama periode tahun 2012-2017.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator
Audit Report Lag (Y)	ARL = Tanggal Laporan Audit Independen – Tanggal Tahun Tutup Buku
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	SIZE = Ln Total Asset
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	ROE = Laba Bersih Setelah Pajak : Total Ekuitas
Kepemilikan Institusional (X <sub>3</sub> )	KI = $\sum$ Saham Pihak Institusi : $\sum$ Saham Beredar
Komite Audit (X <sub>4</sub> )	KA = $\sum$ Komite Audit
Reputasi Kantor Akuntan Publik (Z)	0 = KAP Non The Big Four 1 = KAP The Big Four

Sumber: Data diolah dari peneliti terdahulu (2019)

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

##### Model 1

Analisis regresi model 1 digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance* terhadap *audit report lag*.

$$ARL = \alpha + b_1 \text{ SIZE} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ KI} + b_4 \text{ KA} + e$$

Keterangan:

ARL	= Audit Report Lag
$\alpha$	= Konstanta
SIZE	= Ukuran Perusahaan
ROE	= Profitabilitas
KI	= Kepemilikan Institusional
KA	= Komite Audit
b (1,2, ... )	= Koefisien Regresi
e	= Standart error

##### Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi model 2 digunakan untuk menguji reputasi KAP sebagai pemoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *corporate governance* terhadap *audit report lag*.

##### Model 2

$$ARL = \alpha + b_1 \text{ SIZE} + b_2 \text{ ROE} + b_3 \text{ KI} + b_4 \text{ KA} + b_5 \text{ KAP} + b_6 \text{ KAP*SIZE} + b_7 \text{ KAP*ROE} + b_8 \text{ KAP*KI} + b_9 \text{ KAP*KA} + e$$

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan menguji kelayakan model regresi yang telah terbentuk pada penelitian ini. Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model merupakan penjelas nyata pada variabel dependen. Adapun kriteria pengujian adalah:

$H_0$  : Jika nilai signifikan uji F > 0,05, maka semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

$H_1$  : Jika nilai signifikan uji F < 0,05, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menentukan jawaban teoretis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta dan data yang dikumpulkan. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$ , yaitu apabila nilai sign.  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sign.  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  didukung, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Model Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	232,894	33,009	
	SIZE	-3,586	,916	-,459
	ROE	19,533	15,606	,112
	KI	-84,405	29,414	-,255
	KA	1,182	1,284	,108

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24 (2019)

Model regresi pertama yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ARL = 232,894 - 3,586 \text{ SIZE} + 19,533 \text{ ROE} - 84,405 \text{ KI} + 1,182 \text{ KA}$$

### Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 3. Model Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	147,576	77,025	
	SIZE	-,770	2,165	-,099
	ROE	40,366	25,675	,231
	KI	-91,854	34,970	-,277
	KA	2,079	2,093	,190
	KAP	97,566	91,282	3,398
	SIZE_KAP	-5,471	2,560	-6,126
	ROE_KAP	-21,935	32,701	-,170
	KI_KAP	82,931	68,529	2,800
	KA_KAP	-,598	2,676	-,104

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24 (2019)

Hasil penelitian pada tabel 3 untuk model regresi kedua, sebagai berikut:

$$ARL = 147,576 - 0,770 \text{ SIZE} + 40,366 \text{ ROE} - 91,854 \text{ KI} + 2,079 \text{ KA} + 97,566 \text{ KAP} - 5,471 \text{ SIZE} * \text{KAP} - 21,935 \text{ ROE} * \text{KAP} + 82,931 \text{ KI} * \text{KAP} - 0,598 \text{ KA} * \text{KAP}$$

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi 1

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5685,443	4	1421,361	9,462	,000 <sup>b</sup>
	Residual	15472,224	103	150,216		
	Total	21157,667	107			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KA, KI, ROE, SIZE

Sumber: Output SPSS 24 (2019)

Uji kelayakan model regresi pertama menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi pertama dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Uji Kelayakan Model Regresi 2

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7270,809	9	807,868	5,701	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13886,857	98	141,703		
	Total	21157,667	107			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), KA\_KAP, KI, ROE, KA, SIZE, ROE\_KAP, KAP, KI\_KAP, SIZE\_KAP

Sumber: Output SPSS 24 (2019)

Uji kelayakan model regresi kedua menunjukkan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi kedua dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 6. Uji t Model Regresi 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	232,894	33,009		7,055	,000
	SIZE	-3,586	,916	-,459	-3,915	,000
	ROE	19,533	15,606	,112	1,252	,214
	KI	-84,405	29,414	-,255	-2,870	,005
	KA	1,182	1,284	,108	,921	,359

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24 (2019)

Berdasarkan uji t model regresi pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -3,915. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama yang diajukan peneliti diterima.

Pengujian hipotesis kedua pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* memiliki nilai signifikansi  $0,214 > 0,05$  dan nilai t sebesar 1,252. Artinya, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* memiliki nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -2,870. Hal ini berarti kepemilikan



institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima.

Pengujian hipotesis keempat pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* memiliki nilai signifikansi  $0,359 > 0,05$  dengan nilai t sebesar 0,921 yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keempat yang diajukan ditolak.

Tabel 7. Uji t Model Regresi 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	147,576	77,025		1,916	,058
	SIZE	-,770	2,165	-,099	-,356	,723
	ROE	40,366	25,675	,231	1,572	,119
	KI	-91,854	34,970	-,277	-2,627	,010
	KA	2,079	2,093	,190	,993	,323
	KAP	97,566	91,282	3,398	1,069	,288
	SIZE_KAP	-5,471	2,560	-6,126	-2,137	,035
	ROE_KAP	-21,935	32,701	-,170	-,671	,504
	KI_KAP	82,931	68,529	2,800	1,210	,229
	KA_KAP	-,598	2,676	-,104	-,224	,824

a. Dependent Variable: ARL

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan uji t model regresi kedua menunjukkan bahwa hipotesis kelima peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  dengan nilai t sebesar -2,137. Artinya, peran reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hasil pengujian untuk hipotesis keenam peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,504 > 0,05$  dengan nilai t sebesar -0,671. Artinya, peran reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keenam yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis ketujuh peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,229 > 0,05$  dengan nilai t sebesar 1,210. Artinya, peran reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketujuh yang diajukan peneliti ditolak.

Pengujian hipotesis kedelapan peran reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag* menghasilkan nilai signifikansi  $0,824 > 0,05$  dengan nilai t sebesar -0,224. Artinya, peran reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedelapan yang diajukan peneliti ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -3,586, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka *audit report lag* suatu perusahaan akan semakin pendek. Perusahaan berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik yang dapat mendukung tersajinya laporan keuangan lebih cepat dengan tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang lebih kecil, selain itu tekanan dari pihak investor mendorong perusahaan agar melakukan publikasi laporan keuangan tepat waktu.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ariyani dan Budhiartha (2014); Ilaboya dan Christian (2014); Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Kusuma (2018); Murti dan Widhiyani (2016); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati semakin besar skala ukuran perusahaan, maka akan semakin rendah tingkat penundaan audit. Hal ini tentu bertentangan dengan hasil penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015); Marsono (2013); Mukhtaruddin *et al* (2015); Ocak dan Özden (2018); Puspitasari dan Sari (2012) yang mendapati bahwa semakin besar skala ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin lama.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,214 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 19,533, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini dapat dikarenakan tingkat profitabilitas tidak berdampak dalam penentuan luas lingkup proses audit sehingga profitabilitas tidak mampu membuktikan pengaruhnya dalam menekan *audit report lag*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat disebabkan beberapa data sampel memiliki arah negatif, hal ini menunjukkan terjadi arah positif dan negatif pada sampel sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak memberikan efek bermakna untuk mengurangi tingkat *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiono dan Jogi (2013) yang mendapati profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014); Carbaja dan Yadnyana (2015); Darsono (2014); Fathi dan Gerayli (2017); Gunarsa dan Putri (2017); Kusuma (2018); Mazkiyani dan Handoyo (2017); Murti dan Widhiyani (2016); Nelson dan Shukeri (2011); Suparsada dan Putri (2017) yang mendapati bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,005 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -84,405, sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka *audit report lag* akan semakin rendah. Adanya pengawasan yang ketat dari pihak investor institusional mendukung agar laporan keuangan audit dapat segera diterbitkan, hal ini dapat dikarenakan investor institusional berfokus pada jangka panjang. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka akan semakin besar pengawasan yang dilakukan investor sehingga dapat mengurangi lama waktu audit.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sakka dan Jarboui (2016) dan Suparsada dan Putri (2017) yang menemukan keberadaan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara itu, hasil ini bertentangan dengan penelitian Kusuma (2018) yang mendapati bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,359 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,182, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hal ini dapat disebabkan meskipun komite audit memiliki jumlah rata-rata yang telah memenuhi persyaratan *corporate governance*, namun hal tersebut hanya sebatas memenuhi persyaratan dan kurang memperhatikan tujuan serta tugas dari komite audit itu sendiri. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dapat dikarenakan terdapat data sampel dengan jumlah komite audit yang tetap dengan tahun sebelumnya namun terjadi kenaikan dan penurunan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mazkiyani dan Handoyo (2017) yang mendapati jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Alshrif *et al* (2016); Gunarsa dan Putri (2017); Nelson dan Shukeri (2011) yang mendapati semakin banyak jumlah komite audit maka akan mengurangi *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP mampu memoderasi negatif pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,035 (kurang dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -5,471 yang berarti peran reputasi KAP memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, sehingga  $H_5$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan jika semakin besar perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi baik maka semakin lama dalam proses audit, hasil koefisien regresi tersebut didukung dengan koefisien ukuran perusahaan yang bernilai negatif sebesar -0,770 dan koefisien reputasi KAP yang bernilai positif sebesar 97,566. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka *audit report lag* yang terjadi akan semakin singkat, namun karena reputasi KAP memiliki tanggungjawab besar terhadap perusahaan yang berskala besar maka peran reputasi KAP dapat memperlama terjadinya *audit report lag*.

Hasil penelitian untuk hipotesis ini sejalan dengan penelitian Murti dan Widhiyani (2016) dan Yogi *et al* (2017) yang menemukan reputasi KAP memoderasi negatif hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian Mazkiyani dan Handoyo (2017); Mukhtaruddin *et al* (2015); Nelson dan Shukeri (2011) yang mendapati bahwa peran reputasi KAP dapat mempersingkat terjadinya *audit report lag* dengan adanya sumber daya dan sistem yang mendukung proses audit pada perusahaan berskala besar.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,504 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -21,935 yang artinya peran reputasi KAP pada perusahaan yang berprofit tinggi maupun rendah tidak berpengaruh pada lama waktu audit, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak. Reputasi KAP pada hipotesis ini tidak terbukti berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas dan *audit report lag* yang dapat disebabkan baik KAP *Big Four* dan *Non Big Four* bekerja berdasarkan prosedur untuk menjaga kredibilitasnya, sehingga meskipun perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah tidak akan memberikan dampak pada lama waktu terjadinya *audit report lag*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tiono dan Jogi (2013) dan Wulandari dan Utama (2016) yang mendapati bahwa peran reputasi KAP tidak mampu memberikan dampak pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk mengurangi *audit report lag*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Suparsada dan Putri (2017) dan Ariyani dan Budiarta (2014) yang mendapati peran reputasi KAP memoderasi negatif pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,229 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 82,931 yang artinya peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki kepemilikan

institusional tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi lama waktu audit, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_7$  ditolak. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* dapat disebabkan baik KAP *Big Four* dan *Non Big Four* menjaga kualitas hasil auditnya untuk memberikan informasi yang relevan bagi pihak investor.

Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015); Dwiyani *et al* (2017); Fathi dan Gerayli (2017); Tiono dan Jogi (2013) yang menemukan peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan institusional tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi lama waktu audit. Berbeda dengan penelitian Ilaboya dan Christian (2014); Kusuma (2018); Ocak dan Özden (2018) yang mendapati bahwa peran KAP bereputasi baik dapat memperlemah hubungan kepemilikan institusional pada *audit report lag*.

### **Peran Reputasi KAP dalam Memoderasi Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,824 (lebih dari 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,598 yang berarti peran reputasi KAP pada perusahaan yang memiliki komite audit banyak maupun sedikit tidak berpengaruh pada *audit report lag*, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_8$  ditolak. Hasil penelitian untuk hipotesis ini tidak terbukti berpengaruh yang dapat disebabkan KAP *Big Four* maupun *Non Big Four* bersikap independen dan profesional demi menjaga hubungannya dengan klien sehingga jumlah komite audit tidak akan memberikan efek pada *audit report lag*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Carbaja dan Yadnyana (2015); Fathi dan Gerayli (2017); Suparsada dan Putri (2017); Tiono dan Jogi (2013) yang mendapati reputasi KAP tidak mempengaruhi *audit report lag* dengan jumlah komite audit banyak maupun sedikit. Bertentangan dengan hasil penelitian Alshrif *et al* (2016) yang mendapati bahwa reputasi KAP dapat memperlemah hubungan komite audit dan *audit report lag* yang disebabkan terjadinya perbedaan argumen sehingga terjadi kendala dalam proses komunikasi antara komite audit dan pihak auditor.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional memberikan pengaruh dalam menekan terjadinya *audit report lag*, dan peran reputasi KAP mampu memperlemah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan peran reputasi KAP tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *audit report lag*.

Secara teori, temuan penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan bahwa *audit report lag* pada BUMN yang terdaftar di BEI dapat ditekan apabila perusahaan memiliki ukuran skala yang besar dan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi, dan peran KAP yang bereputasi baik mampu menjadi pertimbangan pada perusahaan yang memiliki ukuran skala yang besar dikarenakan KAP bereputasi baik akan lebih profesional dalam melaksanakan audit sehingga *audit report lag* yang terjadi akan lebih lama. Secara praktis, hasil temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada BUMN yang terdaftar di BEI serta sebagai bahan evaluasi pihak manajemen, investor, dan KAP dalam menekan terjadinya *audit report lag*. Secara kebijakan, temuan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Kementrian BUMN dalam mensyaratkan auditor independen dalam pelaksanaan audit pada kegiatan BUMN dan bagi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dapat menjadi bahan evaluasi atas peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshrif, F. M., Subekti, I., dan Widya, Y. (2016). The Effect of Audit Committee Characteristics on Timeliness of Financial Reporting by Using Auditor Quality as The Moderating Variable (An Empirical Study From Indonesian Manufacturing Companies). *The International Journal of Accounting and Business Society*, Vol. 24, No.1: 67-80.
- Ariyani, N. N. T. D. dan Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* Vol. 8, No. 2: 217-230.
- Carbaja, L. K. I. C dan Yadnyana, I. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Pergantian Auditor pada Ketidaktepatwaktuan Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* Vol. 13, No. 2: 615-624.
- Darsono, D. H. (2014). Faktor-Faktor Pemengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting ISSN 2337-2806* Vol. 3, No. 2: 1-9.
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., dan Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ISSN: 2337-3067* Vol. 6, No. 4: 1451-1480.
- Fathi, M. dan Gerayli, M. S. (2017). Firm Specific Characteristics and Audit Report Delay: Empirical Evidence from Iranian Firms. *International Journal of Economic Perspective* Vol. 11, No. 3: 1078-1083.
- Financial Accounting Standard Board (FASB). (2000). *SFAC No. 2. Qualitative Characteristic of Accounting Information*.
- Gunarsa, I G. A. C. dan Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* Vol. 20, No. 2: 1672-1703.
- Hanggraeni, D. (2014). *Manajemen Risiko Perusahaan Terintegrasi (Enterprise Risk Management) dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ilaboya, O. J. dan Christian, I. (2014). Corporate Governance and Audit Report Lag in Nigeria. *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 4, No. 13: 172-180.
- Indonesia. (2012). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- \_\_\_\_\_. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Ipotnews. (2018). *Tunggak Laporan Keuangan, BEI Hentikan Sementara Perdagangan 10 Saham*.  
[https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak\\_Laporan\\_Keuangan\\_BEI\\_Hentikan\\_Sementara\\_Perdagangan\\_10\\_Saham&news\\_id=92179&group\\_news=IPOTNEWS&news\\_date=&taging\\_subtype=REGULATIONS&name=&search=y\\_general&q=peraturan%20bursa,%20&halaman=1](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Tunggak_Laporan_Keuangan_BEI_Hentikan_Sementara_Perdagangan_10_Saham&news_id=92179&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=REGULATIONS&name=&search=y_general&q=peraturan%20bursa,%20&halaman=1). Diakses 28 Oktober 2018.
- Kontan.co.id. (2018). *Telat Merilis Laporan Keuangan, Begini Kinerja PT Bukit Asam (PTBA) Kuartal III*. <https://investasi.kontan.co.id/news/telat-merilis-laporan-keuangan-begini-kinerja-pt-bukit-asam-ptba-kuartal-iii>. Diakses 25 Desember 2018.
- Kusuma, B. C. (2018). *Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Report Lag*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Liputan6.com. (2017). *33 Perusahaan Sabet Penghargaan Annual Report Awards ke-16*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3101025/33-perusahaan-sabet-penghargaan-annual-report-awards-ke-16>. Diakses 30 Januari 2019.

- Marsono, P. P. T. P. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 2, No. 1: 1-11.
- Mazkiyani, N. dan Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal aplikasi bisnis p-ISSN: 1411-4054 / e-ISSN : 2579-3217* Vol. 17, No. 1: 77-95.
- Mukhtaruddin, Oktarina, R., Relasari, dan Abukosim. (2015). Firm and Auditor Characteristics, and Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange during 2008-2012. *Expert Journal of Business and Management* Vol. 3, No. 1: 13-26.
- Murti, N. M. D. A. dan Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* Vol. 16, No. 1: 275-305.
- Nelson, S. P. dan Shukeri, S. N. (2011). Corporate Governance and Audit Report Timeliness: Evidence from Malaysia. *Research in Accounting in Emerging Economies ISSN: 1479-3563 pages* 109-127.
- Ocak, M. dan Özden, E. A. (2018). Signing Auditor-Specific Characteristics and Audit Report Lag: A Research From Turkey. *The Journal of Applied Business Research* Vol. 34, No. 2.
- Puspitasari, E. dan Sari, A. N. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 9, No. 1: 31-42.
- Rusmin, R. dan Evans, J. (2017). Audit Quality and Audit Report Lag: Case of Indonesian Listed Company. *Asian Review of Accounting* Vol. 25, No. 2: 191-210.
- Sakka, I. F. dan Jarboui, A. (2016). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Tunisia. *Accounting, Corporate Governance & Business Ethics: Research Article*.
- Suparsada, N. P. Y. D. dan Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556* Vol. 18, No. 1: 60-87.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPF.
- Tiono, I. dan Jogi, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review pages* 286-298.
- Tribunnews.com. (2018). *Kementerian BUMN Dituding Berpihak Kepada 4 Kantor Akuntan Publik Asing*. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2018/08/07/kementerian-bumn-dituding-berpihak-kepada-4-kantor-akuntan-publik-asing>. Diakses 16 Januari 2019.
- Wartaekonomi.co.id. (2018). *Kementerian BUMN Dituding Berpihak pada KAP Big Four*. <https://www.wartaekonomi.co.id/read190159/kementerian-bumn-dituding-berpihak-pada-kap-big-four.html>. Diakses 18 Mei 2019.
- Wulandari, N. P. W., dan Utama, I. M. K. (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556 pages* 1455-1484.
- Yogi, M., Purnamasari, P., dan Maemunah, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561 pages* 370-374.